



Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun

Dedy Tri Prasetyo

dedytrip@gmail.com / kuccile@gmail.com

Mujilan

agusmujilan@gmail.com

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh pengetahuan akuntansi, teknologi informasi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik Usaha Kecil dan Menengah di kota Madiun. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pemilik Usaha Kecil dan Menengah di kota Madiun yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sedangkan teknologi informasi dan kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: pengetahuan akuntansi, wirausaha, kepribadian, teknologi informasi, manajerial, kinerja.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang semakin berkembang pesat, menyebabkan pelaku bisnis menjadi faktor terpenting dalam proses perubahan dunia bisnis. Sejak pertengahan abad 20, terjadi perubahan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan produk dan jasa (Mulyadi, 2001). Masyarakat sekarang berada di dalam zaman teknologi informasi dan komunikasi yang di dalamnya dapat dimanfaatkan secara luas dan intensif oleh pelaku bisnis dalam hal pengelolaan usaha. Perkembangan lingkungan bisnis yang pesat ini menjadikan Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan teknologi informasi dan pengetahuan akuntansi yang yang handal serta kepribadian wirausaha yang kompeten sehingga akan berdampak pada pengelolaan UMKM.

Di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang begitu pesat, pelaku usaha harus mengelola usaha dengan baik sehingga menunjukkan kinerja yang baik pula. Untuk menunjukkan kinerja yang baik, maka pelaku usaha harus menjalankan peran-peran manajerial seperti interpersonal, pembawa informasi, dan pengambil keputusan (Solihin, 2009). Untuk mendukung peran tersebut, pelaku usaha harus mempunyai pengetahuan akuntansi yang cukup sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan menguasai serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam penyampaian informasi, serta kepribadian wirausaha yang baik dalam membina hubungan dengan karyawan maupun pelanggan. Sehingga pengetahuan akuntansi, teknologi informasi dan kepribadian wirausaha dapat mempengaruhi kinerja manajerial.

Dalam mengelola usaha, pelaku usaha harus memiliki pengetahuan akuntansi yang handal sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Pengetahuan tentang akuntansi tersebut seperti pengetahuan tentang indikator-indikator keuangan pokok, meliputi daftar laba/rugi, neraca, dan cash flow. (Ernawati, 2011). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha

dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan sehingga pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dewasa ini, pengelolaan usaha juga dipengaruhi teknologi informasi yang memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian (Mokhlas, 2011). Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi (Aji, 2005). Di samping itu dengan penggunaan teknologi informasi, membantu pelaku bisnis dalam mengelola bisnisnya. Oleh karena itu kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam pengelolaan usaha, pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi yang dimiliki pelaku bisnis harus diimbangi kepribadian yang handal sehingga meningkatkan kinerja manajerial menjadi lebih baik. Kepribadian yang harus dimiliki pelaku bisnis sebagai berikut: (a) lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis, (b) bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, (c) bekerja lebih giat karena tanpa adanya imbalan uang, (d) ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi (personal achievement), (e) menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif, dan (f) cenderung berfikir kemas depan serta memiliki pemikiran jangka panjang (McClelland dalam Arman dan Arifin, 2007). Semakin pelaku usaha memiliki kepribadian yang handal semakin baik pula kinerja manajerial. Sehingga kepribadian yang baik dan handal akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fahrianta (2013) yang berjudul Analisis Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Jasa membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian Fahrianta (2013), penelitian yang dilakukan Nopalia (2012) dan menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Fahrianta (2013) tentang Analisis Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Dagang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi dan periode penelitian. Penelitian terdahulu oleh Fahrianta (2013) dilakukan di perusahaan dagang yang ada di kota Banjarmasin dan dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan di pemilik Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) yang ada di Kota Madiun dan dilaksanakan pada tahun 2019.

Peneliti menambahkan satu variabel independen teknologi informasi karena sebagaimana yang dikatakan Mohklas (2011) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial yang artinya semakin tinggi penggunaan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha dan teknologi informasi yang dimiliki pemilik UKM untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi sehingga menunjukkan kinerja manajerial yang baik. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan penelitian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun).**

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah usaha ekonomi produktif yang memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). BPS memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang (BPS, 2019).

Pengetahuan Akuntansi

Timotius dan Belkaoui (2000) dalam Setyawati (2018) mendefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai persepsi yang jelas dipandang sebagai kebenaran, fakta, atau kewajiban atas informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, mengihktisaran kejadian-kejadian ekonomi yang disusun dalam bentuk logis dan teratur dengan maksud menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini dimaksudkan tentang pengetahuan yang dimiliki para pelaku usaha tentang akuntansi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan UKM.

Teknologi Informasi

Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya.

Kepribadian Wirausaha

Menurut Stoner dan Edward dalam Winardi (2003) menjelaskan bahwa seorang manajer dapat disebut seorang wirausaha, apabila ia sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang dikelola olehnya. Seorang wirausaha pada situasi dan kondisi tertentu (apabila perusahaan kecil yang dibentuknya telah berkembang menjadi perusahaan besar) harus pula melaksanakan tugas-tugas seorang manajer dalam wujud melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi.

Kinerja Manajerial

Kepribadian wirausaha adalah seluruh konsep, pengetahuan untuk memperoleh sumber daya yang bernilai rendah, secara eksplisit, dan bagaimana menyebarkan sumber daya (Siregar dalam Nopalia, 2012). Kepribadian wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, ia juga memiliki kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan eksistensi organisasi (Nopalia, 2012).

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial

Timotius dan Belkaoui (2000) dalam Setyawati (2018) mendefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai persepsi yang jelas dipandang sebagai kebenaran, fakta, atau kewajiban atas informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, mengihktisaran kejadian-kejadian ekonomi yang disusun dalam bentuk logis dan teratur dengan maksud menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini dimaksudkan tentang pengetahuan yang dimiliki para pelaku usaha tentang akuntansi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan UKM.

Menurut Hellriegel dalam Winardi (2003) ada empat keterampilan teknis yang diperlukan sebagai wirausaha untuk menangani hubungan antara pribadi dan keputusan-keputusan, salah satunya adalah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang financial. Manajer sekaligus pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam bidang financial salah satunya pengetahuan akuntansi sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan tersebut tentang indikator-indikator keuangan, meliputi daftar laba/rugi, neraca, dan cash flow (Ernawati, 2011). Semua orang yang bekerja baik dari pegawai rendah hingga manajer dan pemilik usaha akan mempunyai hubungan dengan akuntansi. Dengan memiliki pengetahuan akuntansi, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang baik, menentukan keberlangsungan usaha, melihat peluang pasar. Seorang pelaku usaha perlu mengetahui konsep dan terminologi akuntansi sehingga semakin mempunyai pengetahuan akuntansi yang baik maka semakin berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian Fahrianta (2013) membuktikan adanya pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial. Hasil yang sama dibuktikan oleh Nopalia (2012) bahwa

ada pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UKM..

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. Untuk mengelola usahanya, pelaku bisnis harus memanfaatkan teknologi informasi untuk mendapat informasi informasi internal dan informasi eksternal. Informasi internal seperti informasi tentang kondisi keuangan, informasi tentang perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan informasi eksternal seperti informasi diluar perusahaan tentang hal yang berkaitan dengan usaha tersebut. Dengan semakin memiliki, menguasai serta memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi maka pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian Nurpriandyni dan Suwari (2010) dan Mohklas (2011) membuktikan Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UKM.

Pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Stoner dan Edward dalam Winardi (2003) menjelaskan bahwa seorang manajer dapat disebut seorang wirausaha, apabila ia sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang dikelola olehnya. Seorang wirausaha pada situasi dan kondisi tertentu (apabila perusahaan kecil yang dibentuknya telah berkembang menjadi perusahaan besar) harus pula melaksanakan tugas-tugas seorang manajer dalam wujud melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi.

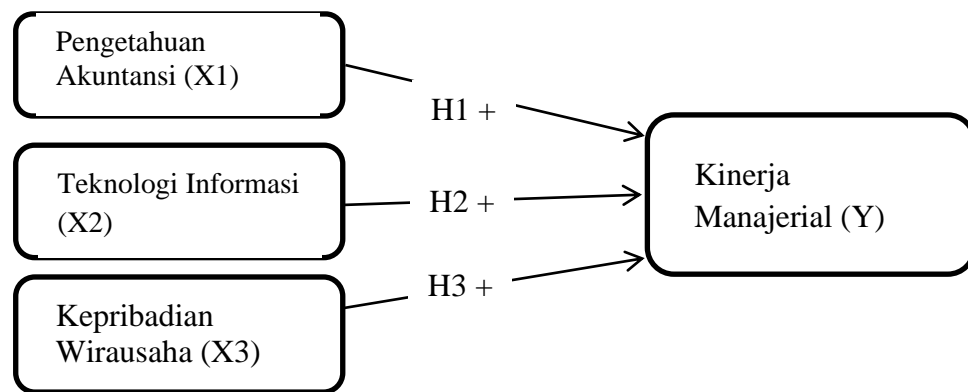
Dalam pengelolaan usaha, kinerja manajerial tak lepas dari kepribadian manajer. Salah satu kepribadian yang harus dimiliki pelaku usaha yaitu bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental. Dengan bekerja lebih giat serta memiliki mental yang bagus dalam menghadapi tantangan, maka pelaku usaha dapat mengembangkan dan mengelola usahanya semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja manajerialnya. Dalam pengembangan manajerialnya, pelaku usaha harus memiliki kepribadian atau cara untuk lebih dalam berinteraksi memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang-peluang usaha dan secara kreatif menggunakan potensi dalam dirinya untuk mengenali produk, cara berproduksi, pengadaan produk memasarkan produk serta mengatur dan mengelola usahanya. Sehingga kepribadian wirausaha semakin baik maka semakin berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian Fahrianta (2013) membuktikan ada pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Hasil yang sama dibuktikan oleh Nopalia (2012) bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UKM.

Model Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa tiga variabel independen (X) yaitu persepsi pengetahuan akuntansi, teknologi informasi dan kepribadian wirausaha. Variabel dependen (Y) yaitu kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (quantitative paradigm) yang menguji hipotesis berupa pengaruh pengetahuan akuntansi, teknologi informasi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) di kota Madiun. Dimensi waktu bersifat cross section yaitu pengambilan data pada waktu tertentu. Setting penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu data yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner responden pemilik UKM yang ada di Kota Madiun.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UKM yang ada di kota Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pemilik UKM yang ada di Kota Madiun yang memenuhi kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena pemilik UKM berhubungan langsung dengan akuntansi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Pengetahuan Akuntansi (X1)

Pengetahuan akuntansi adalah persepsi yang jelas dipandang sebagai kebenaran, fakta, atau kewajiban atas informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, mengihktisaran kejadian-kejadian ekonomi yang disusun dalam bentuk logis dan teratur dengan maksud menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha (Timotius dan Belkaoiu, 2002 dalam Setyawati, 2018). Variabel pengetahuan akuntansi diukur dengan beberapa pertanyaan yang termuat dalam instrumen kuesioner. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Spliker, Bonner dan Walker dalam Fahrianta (2013). Variabel pengetahuan akuntansi menggunakan pengukuran tipe skala Guttman. Prasetyo dalam Fahrianta (2013) menyatakan bahwa tipe skala Guttman memberikan beberapa pilihan jawaban pada setiap pertanyaan, tetapi hanya satu yang benar. Pemberian nilai untuk pilihan jawaban yaitu 2 untuk setiap jawaban yang benar dan 1 untuk setiap jawaban yang salah.

Teknologi Informasi (X2)

Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi (Aji, 2005). Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan Haag dan Cummings, 1998, dikutip dari Nurpriandyni (2010). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 7. Skala 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skala 2 untuk tidak setuju (TS), skala 3 untuk kurang setuju (KS), skala 4 untuk netral

(N), skala 5 untuk cukup setuju (CS), skala 6 untuk setuju (S), dan skala 7 untuk sangat setuju (SS).

Kepribadian Wirausaha (X3)

Kepribadian wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, ia juga memiliki kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan eksistensi organisasi (Nopalia, 2012). Variabel kepribadian wirausaha diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein dalam Fahrianta (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 7. Skala 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skala 2 untuk tidak setuju (TS), skala 3 untuk kurang setuju (KS), skala 4 untuk netral (N), skala 5 untuk cukup setuju (CS), skala 6 untuk setuju (S), dan skala 7 untuk sangat setuju (SS).

Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial merupakan perihal mengenai ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner dalam Ernawati, 2011). Variabel ini akan diukur menggunakan beberapa pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney dkk dalam Fahrianta (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 7. Skala 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skala 2 untuk tidak setuju (TS), skala 3 untuk kurang setuju (KS), skala 4 untuk netral (N), skala 5 untuk cukup setuju (CS), skala 6 untuk setuju (S), dan skala 7 untuk sangat setuju (SS).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan 1 Maret sampau 31 Juli 2019 selama 4 bulan. Lokasi penelitian di Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dari hasil penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Jumlah Item	Mean Item
Pengetahuan Akuntansi	50	6	12	9.94	1.845	6	1.67
Teknologi Informasi	50	25	55	47.92	6.797	8	5.99
Kepribadian Wirausaha	50	44	74	60.46	7.869	11	5.49
Kinerja Manajerial	50	40	60	51.06	6.329	9	5.67
Valid N (listwise)	50						

Dari 50 responden, variabel pengetahuan akuntansi (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 12 dengan rata-rata jawaban responden sebesar 9,94 dan standar deviasi sebesar 1,845. Variabel pengetahuan akuntansi menggunakan 6 item pertanyaan, sehingga rata-rata item dibagi 6 item sama dengan 1,6 dari skala guttman 1 dan 2 yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup.

Dari 50 responden, variabel teknologi informasi (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum 55 dengan rata-rata jawaban responden 47,92 dan standar deviasi sebesar 6,797. Variabel ini menggunakan 8 item pertanyaan, sehingga rata-rata item dibagi 8 dan diperoleh hasil 5,99 dari skala likert 1 sampai 7. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi informasi responden cukup tinggi.

Dari 50 responden, variabel kepribadian wirausaha (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum 74 dengan rata-rata jawaban responden 60,46 dan standar deviasi sebesar 7,869. Variabel ini menggunakan 11 item pertanyaan, sehingga rata-rata item dibagi 11 dan diperoleh hasil 5,49 dari skala likert 1 sampai 7. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kepribadian berwirausaha responden cukup tinggi.

Dari 50 responden, variabel kinerja manajerial (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum 60 dengan rata-rata jawaban responden 51,06 dan standar deviasi 6,329. Variabel ini menggunakan 9 item pertanyaan, sehingga rata-rata item dibagi 9 dan diperoleh

hasil 5,67 dari skala likert 1 sampai 7. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajerial responden cukup baik.

Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh nilai signifikan 0,000 – 0,005, menunjukkan bahwa setiap indikator pada semua variabel adalah valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. terdapat butir pertanyaan yang tidak valid yaitu butir pertanyaan no. 5 (X3_5), karena nilai signifikansinya > 0,05, maka tidak diikuti dalam pengujian.

Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 2 Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel teknologi informasi (X2), kepribadian wirausaha (X3), dan kinerja manajerial (Y) memiliki nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel. Variabel pengetahuan akuntansi tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena *variabel dummy*.

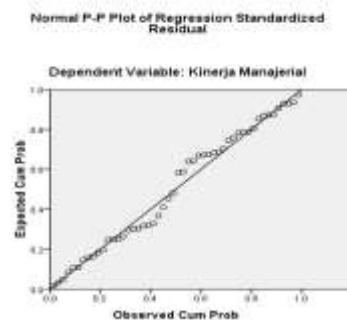
Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
X2	.838	8	Reliabel
X3	.743	10	Reliabel
Y	.785	9	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *probability plot*.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Pada data kuesioner dari jumlah 50 responden dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti karena titik-titik pada gambar di atas menyebar dan mengikuti diagonal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Menurut (Priyatno, 2014) apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

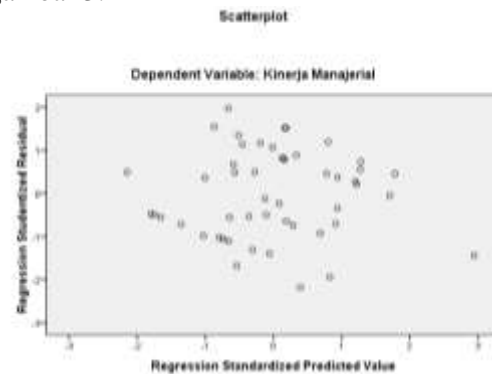
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Akuntansi	.997	1.003
Teknologi Informasi	.654	1.529
Kepribadian Wirausaha	.653	1.532

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Dari tabel 3 hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot pada pola tertentu pada *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasar gambar 3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,0 atau > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	.45751
<i>Cases < Test Value</i>	25
<i>Cases >= Test Value</i>	25
<i>Total Cases</i>	50
<i>Number of Runs</i>	26
<i>Z</i>	.000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1.000

a. Median

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi

Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel 5:

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 59,930 + 1,070\text{Pengetahuan Akuntansi} - 0,260\text{Teknologi Informasi} - 0,116$$

Kepribadian Wirausaha

Berdasarkan persamaan di atas, Nilai konstanta = 59,930; nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas (Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha) bernilai nol, maka Kinerja Manajerial sebesar 59,930.

Nilai koefisien PA = 1,070; koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel Pengetahuan Akuntansi (PA) meningkat 1 satuan, maka Kinerja Manajerial akan naik sebesar 1,070.

Nilai koefisien TI = -0,260; koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel Teknologi Informasi (TI) meningkat 1 satuan, maka Kinerja Manajerial akan turun sebesar 0,260

Nilai koefisien KW = - 0,116; koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel Kepribadian Wirausaha (KW) meningkat 1 satuan, maka Kinerja Manajerial akan turun sebesar 0,116.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	59.930	7.955		7.533	.000
Pengetahuan Akuntansi	1.070	.443	.312	2.416	.020
Teknologi Informasi	-.260	.149	-.280	-1.753	.086
Kepribadian Wirausaha	-.116	.128	-.145	-.906	.370

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 diperoleh *nilai adjusted R Square* adalah sebesar 0,185. Angka ini mengindikasikan bahwa Kinerja Manajerial (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi dan Kepribadian Wirausaha (variabel bebas) hanya sebesar 18,5% sedangkan selebihnya sebesar 81,5% (100% - 18,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini..

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.185	5.714

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar 2,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 ($P < 0,05$) hal ini berarti secara parsial (individu) variabel pengetahuan akuntansi (PA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (KM)..

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel teknologi informasi sebesar -1,753 dan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,086 ($P > 0,05$), hal ini berarti variable teknologi informasi (TI) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (KM).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel kepribadian wirausaha sebesar -0,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,370 ($P > 0,05$), hal ini berarti variable kepribadian wirausaha (KW) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja manajerial.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 6:

Berdasarkan hasil Uji F dari tabel 6 diketahui F hitung sebesar 4,707 dengan nilai signifikansi 0,006 ($P < 0,05$), hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yang terdiri dari Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi dan Kepribadian Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja Manajerial.

**Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.017	3	153.672	4.707	.006 ^a
	Residual	1501.803	46	32.648		
	Total	1962.820	49			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

PEMBAHASAN

Hasil output SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pengetahuan akuntansi (X1) sebesar 1,070 dengan nilai signifikan yaitu 0,020 ($sig < 0,05$). Hal ini berarti secara parsial variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis ke 1 diterima. Hal ini berarti pemahaman pengetahuan akuntansi oleh pemilik UKM berpengaruh terhadap aspek kinerja manajerial, apabila pemilik UKM semakin memiliki pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi pula kinerja manajerialnya. Hal tersebut mendukung bahwa pengetahuan akuntansi menjadi kunci dalam menghasilkan informasi kuantitatif mengenai kondisi suatu entitas ekonomi dan informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

Hasil output SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel teknologi informasi (X2) sebesar -0,260 dengan nilai signifikansi 0,086 ($sig > 0,05$). Hal ini berarti teknologi informasi (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha merasa bahwa teknologi informasi kurang digunakan dalam memperoleh informasi eksternal dan internal, menyimpan informasi dan menyalurkan informasi ke orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan 3 dari 8 item pernyataan yang dibawah rata-rata dengan jumlah rata-rata per item 5,99 dari skala likert 1 sampai 7 yang berarti responden menilai bahwa teknologi informasi belum digunakan secara penuh dalam mengelola usahanya.

Hasil output SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk kepribadian wirausaha (X3) sebesar -0,116 dengan nilai signifikansi 0,370 ($sig > 0,05$). Hal ini berarti kepribadian wirausaha (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini merasa bahwa pasrah dengan keadaan tanpa meningkatkan usahanya serta kurang dalam mengontrol penggunaan uang dalam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan 4 item dari 11 item pernyataan yang masih dibawah rata-rata dengan rata-rata tiap item 5,49 dari skala likert 1 sampai 7 yang berarti bahwa responden belum menunjukkan sifat kepribadian wirausaha yang baik dalam mengelola usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, teknologi informasi dan kepribadian wirausaha maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada UKM di kota Madiun.
- Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada UKM di kota Madiun.
- Kepribadian wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada UKM di kota Madiun.
- Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi dan Kepribadian Wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Manajerial.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya:

- Obyek penelitian yang terbatas pada pemilik UKM di Kota Madiun saja.
- Item-item pernyataan untuk variabel teknologi informasi kurang mencerminkan penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan di atas, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- Memperluas obyek di luar pemilik ukm, sehingga akan diperoleh sampel dan hasil yang lebih akurat.
- Menambahkan variabel-variabel lain seperti kepemimpinan manajer, motivasi kerja, rasa kompeten, dan variabel lainnya yang juga mempengaruhi kinerja manajerial suatu perusahaan.
- Menambah item-item pernyataan yang benar-benar mencerminkan kepribadian wirausaha dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Supriyanto. 2005. Pengantar Teknologi Informasi. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Arman, Hakim, dan Arifin, Bustanul. 2007. *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi
- Ernawati, Lies. 2011. Pengaruh Perilaku Akuntansi Pengetahuan dan Pengusaha terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomika* Vol. 4, No. 2, Hal : 65-69
- Fahrianta, Riswan Yudi. 2013. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Jasa di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.14, No. 1, Hal : 21-30
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Mokhlas. 2011. Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Mediasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Cv. Aneka Ilmu Semarang. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 6 No. 2 Hal : 115 – 132.
- Mulyadi, 2001. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Salemba Empat : Jakarta.
- Nopalia, 2012. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial: Survei Pada Dealer Sepeda Motor di Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*, 1 (1), Hal: 42-49.
- Nurpriandyni, Ajeng dan Suwarti, Titik. 2010 Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol,15, No.1.
- Setyawati, Yuli. 2018. Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 2018. Hal : 161-204
- Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.